

---

## PENGELOLAAN SAMPAH DI JALUR WISATA PENDAKIAN SEMBALUN OLEH BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI UNTUK MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI GUNUNG RINJANI

Oleh

Sely Novita Ramadhani<sup>1</sup>, Sri Susanty<sup>2</sup> & Lalu M. Iswadi Athar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

Email : [selynovitar11@gmail.com](mailto:selynovitar11@gmail.com), [srisusantypar@gmail.com](mailto:srisusantypar@gmail.com), [is.wadi@yahoo.id](mailto:is.wadi@yahoo.id)

---

### Article History:

Received: 06-10-2024

Revised: 08-10-2024

Accepted: 10-10-2024

### Keywords:

Pengelolaan Sampah,

Pariwisata

Berkelanjutan.

*Abstract* : Pengelolaan sampah disuatu destinasi wisata sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan salah satu dampak jangka panjang dari pariwisata berkelanjutan adalah lingkungan, lingkungan yang terjaga dan bersih dapat menjaga flora dan juga fauna yang ada dialam luas. Pengelolaan sampah oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani sangat perlu untuk dilakukan untuk dapat menjaga tumbuhan dan juga satwa yang ada didalamnya. Pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di jalur wisata pendakian Sembalun sangat beragam mulai dari kegiatan pack in pack out, clear up yang diagendakan setiap tahunnya, bahkan pengadaan trash bag untuk para wisatawan yang melakukan pendakian. Upaya upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Namun memang dari berbagai upaya yang dilakukan pengelola mendapati sampah dari pendakian begitu banyak, namun dari upaya itu semua belum mampu untuk menangani permasalahan sampah yang ada di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.

---

## PENDAHULUAN

Lombok sudah menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Dan yang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Lombok yaitu Taman Nasional Gunung Rinjani. Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan di Gunung Rinjani adalah Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, yang mempunyai tugas pokok yaitu untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem yang ada di Kawasan Gunung Rinjani berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Taman Nasional Gunung Rinjani sekarang sudah ditetapkan oleh *UNESCO* sebagai Kawasan Geopark Rinjani .Tuntutan daripada Geopark sendiri yaitu untuk keberlanjutan dalam penanganan sampah yang ada di Kawasan Gunung Rinjani. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani ada beberapa cara yaitu diantaranya ada clean up yang difokuskan pada jalur wisata pendakian Sembalun dan jalur wisata pendakian Torean dengan jumlah sampah sebanyak 209 kg pada Oktober 2023, adapula kegiatan rinjani meriri yang rutin

dilakukan setiap tahunnya sebelum jalur pendakian ditutup sementara mulai pertengahan Desember sampai Maret (agenda ini merupakan kegiatan rutin tahunan TNGR sebelum dilakukan penutupan jalur wisata pendakian), selanjutnya ada program pengecekan pack in pack out pendaki cerdas yang berpotensi sampah di pintu masuk dan pintu keluar pendakian, total sampah yang dikumpulkan melalui program ini hingga September 2023 adalah 6.820,82 kg.

Namun nyatanya dari beberapa cara pengelolaan sampah yang telah dilakukan masih saja ditemukan beberapa tempat yang masih kurang efektif dalam pengelolaannya. Seperti yang saya temui di beberapa review media social yang di lontarkan oleh para wisatawan yang pernah berkunjung atau mendaki ke gunung rinjani, bahwa sampah masih banyak ditemukan terutama sampah organik dari sisa makanan dari para pendaki terutama di area danau segara anak yang menjadi area camping para pendaki di gunung rinjani. Berdasarkan fenomena tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penanganan sampah oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani.

## LANDASAN TEORI

### Teori Konflik

Teori konflik merupakan suatu pendapat yang mengungkap bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan sosial bukan karena penyesuaian terhadap nilai social budaya yang ada, namun perubahan social terjadi akibat adanya konflik dan bagaimana cara mengatasinya. Jadi teori konflik merupakan teori yang memandang bahwa perubahan yang terjadi disebabkan oleh kesepakatan yang berbeda dari kedua belah pihak yang memicu terjadinya konflik. Tetapi konflik sendiri dapat membawa pada hal positif maupun negatif tergantung dari cara menyikapinya.

### *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan)

*Sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, social, budaya serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat local maupun wisatawan yang berkunjung.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan kemenparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan. Diantaranya pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, berkelanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*). Dengan adanya empat pilar tersebut akan menjadikan kegiatan berwisata menjadi kegiatan yang banyak diminati dan tidak sekedar berlibur biasa, tetapi wisatawan juga tetap memperhatikan protokol berwisata yang berkaitan dengan Kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian alam (kemenparekraf).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai Penanganan Sampah Oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Gunung Rinjani. Penulis menggunakan metode penelitian ini karena peneliti akan berinteraksi secara langsung dan aktif dengan informan yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan

data deskriptif berupa Bahasa tertulis atau lisan dari informan atau pelaku yang berkaitan yang sedang diamati. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan keadaan yang ada di lapangan dan lebih meneliti ke pokok inti dari hal yang sedang diteliti di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bagian sub ini peneliti akan membahas sesuai dengan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di jalur destinasi wisata pendakian Sembalun Gunung Rinjani. Adapun hasil penelitian dan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti antara lain:

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jalur wisata pendakian Sembalun merupakan pintu utama pendakian menuju puncak Gunung Rinjani, Jalur wisata pendakian Sembalun merupakan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani yang merupakan taman nasional yang terletak di Gunung Rinjani, Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Jalur wisata pendakian Sembalun dapat ditempuh sekitar 2 jam 20 menit dari Kota Mataram dengan jarak 84.3 km dengan ruas jalan yang sudah sangat bagus berupa aspal curah, maka akses menuju ke jalur wisata pendakian Sembalun sangatlah mudah, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pemandangan menuju lokasi wisata pendakian Sembalun sangatlah asri dengan sepanjang jalan akan disuguhkan pemandangan hutan yang masih asri dan juga pemandangan wisata kebun strawberry dan pemandangan hamparan bukit – bukit yang ada di Sembalun yang menjulang tinggi. Harga tiket pendakian Gunung Rinjani melalui jalur wisata pendakian Sembalun mulai dari Rp. 5.000/hari untuk pendaki WNI dan Rp. 150.000/hari untuk pendaki asing.

#### b. Hasil Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ke jalur wisata pendakian Sembalun agar dapat melihat secara langsung pengelolaan sampah di jalur wisata pendakian Sembalun oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani. Hasil yang didapat pada tanggal 4 s/d 10 Juni 2024, yaitu pihak pengelola Taman Nasional Gunung Rinjani yaitu BTNGR (Balai Taman Nasional Gunung Rinjani) tidak bekerja sendiri dalam melakukan pengelolaan sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, ada beberapa pihak yang terkait dalam pengelolaannya yaitu ada forum wisata lingkaran Rinjani, *tracking organizer* yang didalamnya ada *porter* dan *guide*, ada para pedagang yang ada di setiap post dan juga wisatawan yang melakukan pendakian di Gunung Rinjani yang berpartisipasi secara nyata dalam pengelolaan sampah di jalur wisata pendakian Sembalun.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan ketika melakukan pendakian melalui rute pendakian Sembalun-Sembalun hal pertama yang dicek ketika melakukan registrasi/*check in* di resort Sembalun adalah pihak resort memeriksa barang bawaan dari para pendakian, jika ditemukan barang seperti *tissue* basah dan barang dilarang lainnya maka pihak TNGR akan melakukan penyitaan. Selanjutnya pada post dua akan dilakukan pemeriksaan tiket kembali oleh petugas, post dua juga merupakan post terakhir yang bisa diakses menggunakan ojek. Pada post dua juga merupakan *rest area* terbesar yang ada di rute pendakian Sembalun, pada post dua banyak pendaki, *guide* dan juga *porter* yang beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan menuju post-post selanjutnya. Dan dari post dua sampai dengan pelawangan empat terdapat pedagang kecil yang sekaligus diamanahkan sebagai penjaga kebersihan di setiap postnya.

## Pembahasan

### a. Pengelolaan Sampah di jalur Wisata Pendakian Sembalun Oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Gunung Rinjani

Pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Pengelolaan sampah bisa disebut juga sebagai awal untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Dalam pengelolaan sampah di jalur wisata pendakian Sembalun oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani diharapkan dapat memberikan dampak pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani. Untuk dapat mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Gunung Rinjani Balai Taman Nasional Gunung Rinjani melakukan pengelolaan sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, upaya yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di jalur wisata pendakian Sembalun adalah sebagai berikut:

- Pembuatan asosiasi pelaku wisata
- Program aksi bersih gunung (*clean up*)
- Program *pack in pack out*
- Pengadaan Kantong sampah (*Reuse trash bag*) dan *Checklist* Barang Bawaan pengunjung (*Foody Checklist*)
- Pemasangan papan informasi dan papan larangan
- Monitoring pengunjung secara langsung (*realtime*)

### b. Analisis Dampak Pengelolaan Sampah Yang dilakukan Oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

Dalam menganalisis dampak pengelolaan sampah yang telah dilakukan penulis menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan eksternal, digunakan untuk mengetahui dampak pengelolaan sampah yang telah dilakukan. Analisis internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), analisis internal merupakan evaluasi atas kondisi, kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan. Sedangkan analisis eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kesempatan atau peluang (*Opportunity*) dan tantangan atau ancaman (*Threat*).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Balai TNGR sudah bermitra dengan Forum Wisata Lingkar Rinjani sejak tahun 2023 dalam pengelolaan sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di jalur wisata pendakian Sembalun. Adapun upaya pengelolaan sampah yang dilakukan yang tujuannya untuk pariwisata berkelanjutan di Gunung Rinjani diantaranya: melakukan aksi bersih gunung (*clean up* seperti yang telah dilakukan rinjani *meriri* yang rutin dilaksanakan setiap akhir tahun sebelum rute pendakian ditutup sementara, penutupan rute sementara juga merupakan salah satu upaya dalam mengistirahatkan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dan upaya dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani), pengadaan *trash bag* untuk mewadahi sampah yang akan dibawa turun oleh pendaki, program *pack in pack out* yang rutin dan wajib dilaksanakan sebelum dan setelah pendakian, pemasangan papan larangan. Namun

memang dari berbagai upaya yang telah dilakukan masih belum dapat menangani permasalahan sampah yang ada di Rinjani.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditemukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelolaan sampah di jalur wisata pendakian Sembalun maupun pihak-pihak lain, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Untuk Balai TNGR sebagai pengelola sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di jalur wisata pendakian Sembalun dan pihak terkait diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan penerapan program pengelolaan sampah seperti *dimaster plan* yang telah dibuat.
- 2) Untuk Balai TNGR sebagai pengelola sampah di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di jalur wisata pendakian Sembalun dan pihak terkait untuk dapat memberikan sanksi yang serius untuk pendaki yang tidak membawa sampah turun ataupun pendaki yang dengan sengaja meninggalkan sampah di *camping area* ataupun di jalur pendakian agar memberikan efek jera yang serius.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfani, T., & Lestari, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Kota Semarang Bersih. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31472>
- [2] Menerapkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam mengelola sampah (2023). Diakses pada 21 Februari 2024 dari <https://dlh.ponorogo.go.id/tips-knowledge/menerapkan-prinsip-3r-reduce-reuse-recycle-dalam-mengelola-sampah/>
- [3] Pengertian Efektivitas (2023). Diakses pada 19 Februari 2024 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/02/120000269/pengertian-efektivitas-menurut-ahli>
- [4] Peraturan Pemerintah (PP) No. 81 (2012). Diakses pada 16 Februari 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Download/35278/PP%20Nomor%2081%20Tahun%202012.pdf>
- [5] Profil Pimpinan Taman Nasional Rinjani (2024). Diakses pada 31 Januari 2024 dari <https://www.rinjaninationalpark.id/profil-tngr>
- [6] Rahmadi, B. (2022). Efektivitas Program Olah Sampah Sampai Tuntas (OSAMTU) Di Desa Kuang Baru Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. <https://repository.ummat.ac.id/5451/1/COVER%20BAB%20I%20-%20BAB%20III.pdf>
- [7] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2011), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025. Diakses dari <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/17379/PP0502011.pdf>
- [8] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Alfabeta.
- [9] Teori – teori Lingkungan Hidup (2018). Diakses pada 19 Februari 2024 dari <https://dlh.slemankab.go.id/teoriteorilingkunganhidup/#:~:text=Antroposentrisme%20adalah%20teori%20etika%20lingkungan,secara%20langsung%20atau%20tidak%20langung>
- [10] Undang – undang No. 10 Tahun 2009 (2009). Diakses pada 19 Februari 2024 dari [https://www.google.com/search?q=undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+sapta+pesona&rlz=1C1GCEA\\_enID1094ID1094&oq=undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+sapta+pesona&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBCjIyOTg3ajBqMTWoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+sapta+pesona&rlz=1C1GCEA_enID1094ID1094&oq=undang+undang+no+10+tahun+2009+tentang+sapta+pesona&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBCjIyOTg3ajBqMTWoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- [11] Wati, R. F., et al (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia.

- <http://eprints.ipdn.ac.id/14937/2/RINGKASAN%20SKRIPSI%20FEBI%20GAWANG.pdf>
- [12] Wisata Gunung Rinjani (2019). Diakses pada 30 Januari 2024 dari
- [13] <https://portal.lomboktimurkab.go.id/destinasi-1-wisata-gunung-rinjani.html>Wisatawan Mancanegara Berkunjung ke Pura Puseh Desa Adat Batuan Gianyar. Jurnal IPTA, 85-94.
- [14] B. E. (2020). Potensi Pantai Sibolo Pulau-Pulau Batu Nias Selatan untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. Journal Akomodasi Agung, 40-49.
- [15] IPGD.Sasrawan Mananda, E. N. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl Ungasan Kuta Selatan Bali. Analisis Pariwisata, 69-76.
- [16] Rajab, M. A. (2020). Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makasar. Pringgitan, 68-72.
- [17] Malisti, R. F., & Sri Hastari, R. P. (2019). Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap Kepuasan Berkunjung Pada Pemandian Wisata Alam Banyu Biru. Jurnal EMA, 24-26.
- [18] Khosiah. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 141-145.
- [19] Khosiah. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 141-145.
- [20] Ari Mukti, E. J. (2024). Sustainable Tourism pada Destinasi Wisata Borobudur Kabupaten Magelang. Journal of Governance and Public Administration, 220-230.